

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGURANGI ETNOSENTRISME
(STUDI DI SMPN 3 LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT)**

SKRIPSI

*Di Ajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh :

Seila Ayu Pitri Aningsih

(15052091)

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme (Studi di
SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat).

Nama : Seila Ayu Pitri Aningsih

NIM / TM : 15052091 / 2015

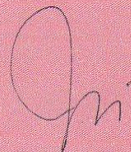
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 17 Juli 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA

NIP : 19610701 198703 2 006

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negri Padang

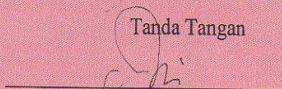

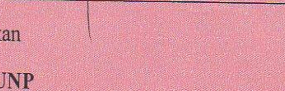
Pada Hari Kamis Tanggal 25 Juli Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB

**Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme
(Studi di SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat)**

Nama : Seila Ayu Pitri Aningsih
NIM / TM : 15052091 / 2015
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

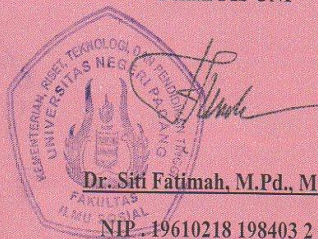
Padang , Agustus 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Anggota : Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota : Drs. Nurman S, M.Si	

Mengesahkan

Dekan FIS UNP



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SeilaAyuPitriAningsih

Nim / TahunMasuk : 15052091 / 2015

Program Studi : PendidikanPancasila Dan Kewrganegaraan

Jurusan : IlmuSosialPolitik

Fakultas : IlmuSosial

JudulSkripsi : Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme
(Studi di SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karyatulis(skripsi) saya adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana Pendidikan),baik di Fakultas Ilmu Sosial UniversitasNegri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan ,rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpabantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit di cantumkan sebagai acuan dalam naskah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelarak ademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanks ilainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2019



Yang Menyatakan

Seila Ayu Pitri Aningsih

ABSTRACT

**Seila Ayu Pitri Aningsih .2015.” School Efforts To Reduce Ethnocentrism (Studies at Junior Hogh School 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat).
*Essay.*Student Majoring In Social Political Education Study Program.Faculty of Social Sciences.Padang State University.**

This research is motivated by researchers interest in seeing teacher efforts in reducing ethnocentrism attitudes that develop in SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. The purpose of this study was to determine the form of ethnocentrism factors surviving in junior high 3 luhak nan duo, the teacher and all school officials have made every effort to reduce the ethnocentrism that develops in the school. However, there are still conflicts and friction between students between ethnic groups caused by ethnocentrism. This research uses descriptive qualitative approach. Data collesction is done by participatory observation, in - depth interviews, and documentation studies. Literature study analyzed using data analysis techniques from Miles & Huberman (data reduction, data display, and drawing conclusions). The results showed that the efforts of teachers in reducing ethnocentrism in junior high scholl 3, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat had been carried out the maximum, but had not yet reached the desired goals. Many students still have a strong ethnocentrism. Where as all the teachers have worked well together to reduce ethnocentrism that developed in junior high school 3, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. This happens because the factors that come from outside the school environment are very strong.

Keywords : Ethnocentrism, Teacher Effort

ABSTRAK

Seila Ayu Pitri Aningsih.2015.” Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme (Studi di SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat) “. *Skripsi*.Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik.Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat Upaya Guru Dalam Mengurangi Sikap Etnosentrisme Yang Berkembang di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk etnosentrisme, upaya guru, dan faktor etnosentrisme bertahan di SMPN 3 Luhak Nan Duo.Guru dan seluruh perangkat sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi sikap etnosentrisme yang berkembang disekolah. Namun, masih ada saja konflik dan gesekan - gesekan siswa antar suku yang disebabkan oleh sikap etnosentrisme.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif.Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam , dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Dalam Mengurangi Etnosentrisme di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat telah dilakukan dengan maksimal, namun belum mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak siswa - siswi yang masih memiliki sikap etnosentrisme yang kental. Padahal seluruh guru telah bekerja sama dengan baik untuk mengurangi etnosentrisme yang berkembang di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Hal ini terjadi karena faktor penyebab etnosentrisme yang datang dari luar lingkungan sekolah sangat kuat.

Kata Kunci : Etnosentrisme, Upaya Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme (Studi Di SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat) dengan lancar. Serta shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur dan umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak - pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan kelancaran dalam perizinan penelitian.
2. Dr. Fatmariza, M.Hum., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama perkuliahan.

4. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd.,MA selaku pembimbing penulis, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nurman S., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, cinta yang tulus serta dukungan moril dan materil yang tak terhingga.
8. Kepada kedua adik tersayang Anggi Dwi saputri dan Luthfi Al- Fauzan yang selalu bertanya kapan pulang alhamdulillah sebentar lagi masa studi telah selesai.
9. Kepada yang tercinta Andika Saputra yang selalu menemani disaat susah maupun senang selama masa perkuliahan, dan yang selalu menemani begadang selama pembuatan skripsi.
10. Keluarga kontrakan mewah Dio, Suci, Zikra, Inan yang telah menemani suka duka masa perkuliahan selama empat tahun berlalu.
11. Sahabat - sahabat *Civic Education* 2015 terspesial untuk Sri Lestari yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

12. Rahayu Sulistia dan Dwi Pratiwi Ananda yang telah menemani masa revisi serta semangat dan motivasinya.

13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama.Amin. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Bab I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
Bab II: Landasan Teori	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Etnosentrisme	7
2. Faktor Penyebab Etnosentrisme	9
3. Akibat Atau Dampak Etnosentrisme.....	11
4. Faktor Yang Mempengaruhi Etnosentrisme	16
5. Upaya Dalam Menghadapi Etnosentrisme Di Sekolah.....	18
B. Kerangka Konseptual	20
Bab III: Metode Penelitian	21
A. Pendekatan Dan Tipe Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Pemilihan Informan.....	23
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	26

F. Uji Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Temuan Umum.....	35
2. Temuan Khusus.....	39
B. Pembahasan.....	53
Bab V: Kesimpulan Dan Saran.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
Daftar Pustaka.....	66
Lampiran	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tabel Jumlah Siswa SMPN 3 Luhak Nan Duo

Tabel 2.1: Tabel Informan Penelitian

Tabel 3.1: Tabel Kelengkapan Sekolah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Beberapa Guru

Gambar 2: Wawancara Dengan Guru

Gambar 3: Wawancara Dengan Guru

Gambar 4: Wawancara Dengan Guru

Gambar 5: Wawancara Dengan Guru

Gambar 6: Siswi Yang Mengelompok

Gambar 7: Wawancara Dengan Siswi Yang Mengelompok

Gambar 8: Siswi Yang Mengelompok

Gambar 9: Siswa Yang Mengelompok

Gambar 10: Siswa Bermain Bola

Gambar 11: Siswa Bermain Bola

Gambar 12: Lingkungan Sekolah Smpn 3 Luhan Nan Duo

Gambar 13: Lingkungan Pasar

Gambar 14: Lingkungan Pasar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Peneletian

Lampiran 2: Format Wawancara

Lampiran 3: Surat Tugas

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai kelompok, etnis, budaya, suku, dan agama sehingga Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural (Arifudin, 2007). Indonesia adalah negara yang kaya akan adat, budaya, dan suku bangsa, terdapat lebih dari 300 etnik atau suku bangsa di Indonesia, atau tepatnya 1.340 suku bangsa (Sensus BPS, 2010). Jadi di Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan, bukan hanya kebudayaan, namun juga etnik, dan agama juga.

Namun, keberagaman yang ada di Indonesia dapat menjadi sebuah ancaman besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dapat menimbulkan konflik bila tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya bila keragaman dikelola dengan baik, maka konflik dapat dihindari. Oleh karena itu perlu di mengerti sebagaimana hakikat keragaman yang ada beserta karakteristik nya dapat di kelola dengan baik (Moeis, 2014:3).

Salah satu hal pemicu konflik adalah adanya sikap etnosentrisme. Seperti Konflik di Maluku, konflik ini adalah konflik kekerasan dengan latar belakang perbedaan agama yakni antara kelompok Islam dan Kristen. Konflik Maluku disebut menelan korban terbanyak yang sekitar 8 - 9 ribu orang tewas. Selain itu, lebih dari 29ribu rumah terbakar, serta 45 masjid, 47 gereja, 719 toko, 38 gedung pemerintahan, dan 4 bank hancur. Rentang konflik yang terjadi juga yang paling

lama, yakni sampai 4 tahun. Etnosentrisme sendiri adalah penilaian terhadap kebudayaan orang lain atas dasar nilai dan standar budayanya sendiri (wikipedia). Jadi jika sikap etnosentrisme ini di biarkan saja berkembang di kalangan masyarakat bukan tidak mungkin akan menimbulkan konflik - konflik lainnya.

Sikap etnosentrisme adalah penilaian terhadap kebudayaan lain atas dasar nilai dan standar budaya sendiri. Sikap ini banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali dengan peserta didik di sekolah. Bahkan tidak jarang terjadi konflik di sekolah diakibatkan karena sikap etnosentrisme yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini tentu saja menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Sekolah merupakan lembaga yang tepat untuk memberikan pemahaman mengenai “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa memahami makna dari berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya siswa yang saling mengejek status sosial, perbedaan budaya, perbedaan agama, warna kulit, bahkan perbedaan dialek antar teman sebayanya (Yulvika, 2013). Hal seperti ini sering digunakan sebagai bahan candaandan apabila dibiarkan secara berlarut-larut dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMPN 3 Luhak Nan Duo dengan mewawancarai salah seorang guru senior dan beberapa siswa siswi SMPN 3 Luhak Nan Duo, disini saya menemukan fakta bahwa konflik yang terjadi akibat adanya sikap etnosentrisme itu benar-benar ada di SMPN 3 Luhak Nan Duo. Dari

pernyataan seorang guru yang bernama Suharti, umur 55 tahun, guru bidang studi mengatakan bahwa:

“Iya benar sikap etnosentrisme memang ada di sekolah ini, siswa siswi disini memang kesulitan untuk berbaur dengan suku lain, bahkan terkadang memang terjadi pertengkaran atau konflik itu, namun konflik itu hanya konflik internal tidak sampai muncul ke permukaan, dan apalagi jika guru tidak tau dengan keadaan yang ada, terkadang jika ada tugas kelompok guru membiarkan siswa siswinya untuk membagi kelompoknya sendiri, alhasil siswa siswi tersebut hanya membentuk kelompok dengan teman teman sesama sukunya saja. Hal ini memang sudah terjadi sejak dulu sekali, dan disaat istirahat keluar main siswa siswi memang hanya berbaur dengan sesama sukunya saja terlihat masih sangat sulit untuk beradaptasi dengan suku lain.”

Jumlah siswa		Suku			
Laki - laki	Perempuan				
183	274	Jawa	Minang	Batak	mandailiang
		370	75	8	4

(Tabel 1.1 Jumlah siswa SMPN 3 Luhak Nan Duo)

Pernyataan salah seorang siswi SMPN 3 Luhak Nan Duo, Annisa Firzaadha, suku Minang, Umur 14 Tahun, ia menyatakan bahwa:

“Orang Jawa itu jail, cerewet, judes, dengan bahasanya yang sulit dimengerti oleh orang Minang, tidak membuat kami orang Minang mengerti apa yang dia katakan, gaya bicara mereka medok. Terkadang mereka menggunjingkan kejelekan orang Minang dengan bahasa jawa, walau begitu kami tetap ingi mencoba berteman dengan orang Jawa.”

Pernyataan dari seorang siswa SMPN 3 Luhak Nan Duo, Syaiq Maulana, suku jawa, Umur 14 Tahun, menyatakan bahwa:

“Pandangan orang minang ke orang Jawa seperti kurang senang, omongannya kurang sopan, kasar, kami tidak mengerti bahasanya, logat bahasa minang aneh dan terkesan

keras, mereka terlihat aneh ketika menggunakan bahasa Indonesia .”

Dari observasi yang telah saya lakukan dapat menjadi bukti yang benar-benar nyata bahwa ancaman disintegrasi bangsa yang diakibatkan oleh etnosentrisme yang ada di sekolah benar-benar besar dan sangat mengkhawatirkan. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadi ancaman yang besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejauh ini yang telah dilakukan oleh guru di SMPN 3 Luhak Nan Duo diantaranya adalah guru tidak mengizinkan siswa siswi membagi kelompoknya sendiri, guru mengacak anggota kelompok hingga dalam satu kelompok tersebut terdiri dari bermacam suku, guru melakukan rolling tempat duduk siswa siswi perminggunya dengan tujuan agar siswa siswi dapat berbaur dengan siswa siswi dari suku lain bukan hanya dengan yang berasal dari sesama sukunya saja serta guru dilarang menggunakan bahasa daerahnya ketika berkomunikasi dengan peserta didik, karena hal ini akan memperparah etnosentrisme di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi guru adalah walaupun sudah dilakukan banyak upaya untuk mengurangi etnosentrisme di sekolah, namun etnosentrisme seperti telah mendarah daging karena sikap etnosentrisme ini sudah ada sejak sekolah baru didirikan. Tidak semua guru mendukung upaya sekolah dalam mengurangi sikap etnosentrisme, bahkan masih banyak guru yang menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan murid. Faktor lingkungan yang sangat kental dengan adat Jawa juga semakin mempersulit, penjaga sekolah dan yang berjualan di kantin juga bersuku Jawa, hal ini juga semakin memperkuat etnosentrisme di sekolah, sehingga guru menjadi kualahan dalam mengatasinya.

Berdasarkan uraian diatas yang kemudian menjadi pemikiran dasar penulis untuk mengadakan sebuah penelitian tentang “ Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme (Studi Kasus di SMPN 3 Luhak Nan Duo Pasaman Barat), dimana di sekolah ini masih banyak ditemukan siswa siswi yang belum bisa menghargai dan merima perbedaan budaya, suku, ras, dan agama.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya konflik antar peserta didik yang disebabkan oleh sikap etnosentrisme.
2. Kurangnya toleransi antarsuku oleh peserta didik di SMPN 3 Luhak Nan Duo.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap bahasa daerah suku lain

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada upaya sekolah dalam mengurangi etnosentrisme di sekolah (studi kasus di SMPN 3 Luhak Nan Duo).

Sesuai dengan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka permasalahan dari proposal penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk etnosentrisme yang terjadi di sekolah ?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengurangi etnosentrisme ?
3. Apa faktor yang membuat etnosentrisme bertahan ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya sekolah SMPN 3 Luhak Nan Duo dalam mengurangi sikap etnosentrisme di sekolah, bentuk etnosentrisme yang berkembang, dan faktor penyebab etnosentrisme bertahan di SMP Negeri 3 Luhak Nan Duo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan, literatur, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Upaya Sekolah Dalam Mengurangi Etnosentrisme di Sekolah (Studi kasus di SMPN 3 Luhak Nan Duo).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi Mahasiswa (khususnya program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Fakultas Sosial lainnya), sebagai bahan rujukan dalam penelitian upaya guru SMPN 3 Luhak Nan Duo dalam mengurangi sikap etnosentrisme di sekolah.
- c. Bagi sekolah, sebagai pedoman dalam mengarahkan peserta didik agar dapat lebih menghargai perbedaan.
- d. Bagi Masyarakat sebagai pembelajaran dalam lebih memahami fatalnya jika mereka memiliki sikap etnosentrisme dan tidak bisa menghargai dan menerima perbedaan, suku, ras, agama, dan kebudayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Adapun bentuk etnosentrisme yang berkembang di SMPN 3 Luhak Nan Duo Pasaman Barat adalah etnosentrisme bahasa, etnosentrisme tempat berkumpul dan etnosentrisme antar suku. Di SMPN 3 Luhak Nan duo Pasaman Barat sendiri terdapat beberapa suku yaitu suku Jawa, Minang, Batak, dan Mandailing. Suku yang menjadi mayoritas adalah suku Jawa, namun suku yang paling sering berkonflik adalah suku Jawa dan Minang, hal ini disebabkan karena suku jawa dan suku Minang lah yang jumlahnya banyak disekolah. Perbedaan agama tidak menjadikan penyebab etnosentrisme karena mereka akan tetap berteman asalkan berasal dari suku yang sama. Mereka juga menggunakan bahasa daerah nya masing - masing disekolah, dan hanya mau duduk berkumpul dengan sesama sukunya saja di tempat - tempat tertentu.
2. Sudah sangat banyak upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengurangi etnosentrisme di SMPN 3 Luhak Nan Duo, diantaranya adalah:
 - a. Mencampurkan siswa - siswi antar suku saat pembagian kelas.
 - b. Tidak mengizinkan siswa - siswi mebagi kelompok belajar dengan teman sesama sukunya saja.
 - c. Memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai pentingnya saling menghargai antarsuku saat upacara bendera, kultum.

- d. Guru harus disiplin dalam memberikan arahan dan pemahaman agar tidak setengah - setengah.
 - e. Memberikan contoh kepada siswa - siswi bagaimana berbaaur dengan teman - teman yang berbeda suku.
 - f. Menegur dan memberikan hukuman yang membuat siswa - sisiwi yang kedapatan saling ejek dengan teman yang berasal dari suku lain agar muncul efek jera.
 - g. Lebih mendekatkan diri kepada siswa - siswi agar paham dengan permasalahan etnosentrisme yang ada di lingkungan sekolah.
 - h. Kerjasama yang solid antar guru dan seluruh perangkat sekolah dalam memerangi etnosentrisme disekolah.
3. Upaya yang telah dilakukan sekolah tentu saja patut diapresiasi, karena mereka telah bersungguh - sungguh dan memberikan perhatian khusus terhadap etnosentrisme yang berkembang disekolah dengan harapan upaya yang mereka lakukan dapat berhasil dalam menangani etnosentrisme disekolah. Yang harus lebih diapresiasi lagi adalah kekompakan guru dalam menyusun ide, rencana atau upaya dalam misi mengurngi etnosentrisme disekolah, walaupun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang diinginkan namun seuruh guru dan pihak sekolah tetap terus berupaya semaksimal mungkin dengan harapan etnosentrisme dapat dihapuskan dari lingkungan SMPN 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat.
4. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan etnosentrisme masih terus bertahan di SMPN 3 Luhak Nan Duo dari sekolah baru didirikan hingga saat

ini, faktor penyebab etnoentrisme bertahan adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan sehari - hari. Keluarga memang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, bagaimana perilaku siswa - siswi di lingkungan pergaulan sehari - hari, perilaku itulah yang terbawa sampai ke sekolah. Perilaku orangtua dirumah yang hanya berinteraksi dan bergaul dengan orang - orang sesama sukunya tentu saja hal itulah yang di contoh dan ditiru oleh anak - anak dan terbawa sampai ke sekolah, karena anak - anak memang cenderung mencontoh perilaku orangtuanya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran kepada:

1. Pihak sekolah dan guru agar dapat melakukan kerjasama dengan orangtua murid atau pihak dari luar sekolah untuk membantu upaya sekolah dalam mengurangi etnosentrisme di SMPN 3 Luhak Nan Duo, karena mengingat bahwa faktor penyebab utama etnosentrisme bertahan di SMPN 3 Luhak Nan Duo Pasaman Barat adalah faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2. Orangtua murid agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak - anaknya agar dapat berbaur dan bergaul dengan teman - teman yang tidak hanya berasal dari sukunya saja, hal ini tentu saja sangat membantu pihak sekolah, karena siswa - siswi lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtua ketimbang sekolah, dan siswa - siswi juga cenderung mencontoh perilaku orangtua.

3. Siswa - siswi SMPN 3 Luhak Nan Duo Pasaman Barat agar dapat lebih memahami makna dari Bhineka Tunggal Ika, agar mereka dapat berteman dengan siswa - siswi dari suku lainnya, dan tidak menggunakan bahasa daerah masing - masing ketika berbicara dengan teman yang berasal dari suku lain agar tidak menimbulkan salah tafsir dan kesalah pahaman dalam mengartikan bahasa yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Moeis, Isnarmi, 2014. *Pendidikan Multikultural Transformatif Integritas Moral, Dialogis, dan Adil*. Padang: UNP Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Yulvika ,dkk, 2013. *Analisis Etnosentrisme Antar Kelompok Siswa di Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Ambawang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan.

Ahmadi , Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yusuf .A Muri.2014.*Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Ghony.M Djunaidi &Almanshur, Fauzan.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: AR-RUZZ MEDIA.

Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.

Hamidi . 2010, *Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press.

Ihromi.T.O.2016. *Pokok - Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kolip & Setiadi, 2010. *Pengantar Sosiologi*, Bandung, Kencana Prenada Media Grup.

Jurnal

Arifudin , Iis. 2007. *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di sekolah*. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.

Sukoco, 2015.*Kebijakan Pendidikan Multikultural Di Indonesia*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Veteran Semarang, Vol: XXII, No:2.